

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan perairan 2/3 lebih besar dibandingkan dengan wilayah daratan yaitu mencapai 3.272.231 km² (Irawan 19/97), tak heran jika jumlah jenis ikan di Indonesia mencapai kurang lebih 15.000 s/d 17.000 jenis tentunya dengan kekayaan yang luar biasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, Sangatlah ironis jika nelayan masih relatif tergolong masyarakat rendah (Arif Satria, 2009).

Nelayan dibagi menjadi dua macam berdasarkan respon untuk mengantisipasi tingginya resiko dan ketidakpastian, Nelayan besar (large scale fisherman) dan Nelayan kecil (small scale fisherman) (Pollnac, 1988). Nelayan skala besar juga bisa dilihat dari kapasitas teknologi penangkapan ataupun jumlah armada dimana mereka lebih berorientasi pada keuntungan (profit oriented), sedangkan nelayan kecil adalah yang kapasitas penangkapannya tergolong tidak maju yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan berdasarkan berat kapal nelayan besar diatas 10-30GT sedangkan nelayan kecil dibawah 10GT. Jika dilihat dari keterangan diatas maka dapat dilihat bahwa di Madura pada umumnya dan Kabupaten Sumenep pada khususnya masyarakat nelayannya termasuk nelayan kecil.

Tabel 1.1 daftar luas laut dan kapal nelayan perKecamatan di Kabupaten Sumenep sebagai potensi daerah.

No	Kecamatan	Luas Laut	Jukung	
			<10GT	10-30GT
1	Pragaan	2.223	99	15
2	Bluto	1.028	789	10
3	Saronggi	2.119	52	-
4	Giligenting	836	400	34
5	Talango	2.127	295	32
6	Kalianget	1.216	182	10
7	Kota sumenep	-	-	-
8	Batuan	-	-	-
9	Lenteng	-	-	-
10	Ganding	-	-	-
11	Guluk – guluk	-	-	-
12	Pasongsongan	2.425	126	78
13	Ambunten	4.000	215	25
14	Rubaru	-	-	-
15	Dasuk	1.067	22	52
16	Manding	-	-	-
17	Batuputi	1.450	48	-
18	Gapura	671	105	15
19	Batang-batang	1.695	185	30
20	Dungkek	4.669	758	13

21	Nonggunong	1.300	136	-
22	Gayam	1.618	196	-
23	Raas	2.838	1.042	38
24	Sapeken	3.498	554	53
25	Arjasa	1.235	463	10
26	Kangean	1.043	156	-
27	Masalembu	3.142	302	15
Jumlah/Total		40.200	6.128	430

Sumber : Di ambil dari katalog BPS Statistics Of Sumenep Regence 2015.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di kabupaten sumenep khususnya kecamatan bluto ada sekitar 789 Perahu seyogyanya hasil tangkapan ikannya juga melimpah namun Ikan merupakan produk hasil laut yang tergolong dalam produk yang sangat mudah mengalami kerusakan (perishable food) dan cepat membusuk . Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat mempertahankan keawetan.

Pengawetan ikan merupakan salah satu cara dalam mempertahankan kondisi ikan sebagai bahan pangan, sehingga mampu dijadikan sebagai salah satu bahan konsumsi untuk jangka waktu yang cukup lama. Pengawetan ikan juga bertujuan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin hasil perikanan yang begitu melimpah sehingga sisa-sisa dari hasil penjualan tidak di buang dengan percuma.

Di pesisir Madura banyak UMKM yang memproduksi beraneka olahan hasil laut, tidak luput pula di Kota Sumenep khususnya di kecamatan Bluto masyarakat sudah mempunyai keberanian untuk menjadi pembuat dan tidak

hanya menjadi pembeli saja. Beraneka olahan sudah tercipta dari tangan masyarakat pesisir khususnya di desa Lobuk, di sana banyak UMKM atau perusahaan sudah ikut andil dalam mensejahterakan perekonomian rakyat seperti UKM POKHLAKSAR BANG NAPAENG, UD.RADIKA, UMKM PENGKIR SERENG, UMKM SELANCAR dan banyak lagi industri rumahan lainnya.

Olahan laut adalah sebuah produk yang memanfaatkan atau berbahan baku dari hasil laut, diantaranya Keripik Ikan, Kerupuk Ikan, Stik rumput laut, Teri Krispi, Stik Rajungan dan banyak yang lainnya.

Produk olahan laut ini memiliki peluang yang besar dan sangat berpotensi untuk masa mendatang jika melihat kekayaan dan luas laut Indonesia. Berdasarkan analisis kelayakan usaha olahan laut layak untuk di jadikan usaha dan juga memberi dampak sosial ekonomi serta dampak pada lingkungan.

Produksi olahan laut sangatlah sederhana dan mudah diusahakan. Industri ini banyak berkembang di wilayah-wilayah perairan dengan produksi ikan tinggi. Di samping dapat diusahakan dengan peralatan modern, usaha ini juga dapat dijalankan dengan peralatan tradisional. Oleh sebab itulah produksi olahan laut banyak dilakukan oleh rumah tangga yang merupakan industri mikro.

Manfaat ekonomi dari produksi olahan laut adalah penciptaan lapangan kerja yang pada akhirnya mampu menghasilkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan dari segi sosial, produksi olahan laut adalah produk untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap ikan yang dikonsumsi sebagai lauk ataupun sebagai camilan.

Dari aspek ekonomis, produksi olahan laut merupakan usaha bisnis yang sangat menguntungkan. Peluang pasar dalam negeri maupun ekspor untuk komoditi ini masih sangat terbuka. Hal ini dikarenakan produksi olahan laut

merupakan produk olahan yang di konsumsi sehari-hari oleh masyarakat sehingga permintaan untuk produk olahan laut ini relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan. Selain mampu meningkatkan pendapatan bagi pengusaha, usaha ini juga mampu membantu meningkatkan pendapatan penduduk sekitar yang akhirnya berpengaruh pada perekonomian daerah.

Dari aspek sosial, produksi olahan laut mempunyai dampak sosial yang positif. Industri kecil rumah tangga dan perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Secara tidak langsung ini merupakan upaya penciptaan lingkungan kerja yang mengurangi jumlah pengangguran di suatu wilayah. Dilihat dari sisi dampak lingkungan, produk olahan laut ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Limbah yang dihasilkan dari produksi ini hanyalah air sisa pembersihan yang tidak mengandung zat-zat kimia dan langsung meresap ke dalam tanah.

Dari hasil survei lapangan pada penelitian ini, sebagian besar perkampungan nelayan yang juga sekaligus adalah tempat produksi olahan olahan laut mengalami pencemaran udara karena adanya bau busuk dari ikan yang di jemur tetapi terkendala oleh sinar matahari yang tidak maksimal dan diarea pantai banyak pembuangan limbah dari air cucian ikan dan limbah ikan lainnya.

Terkait dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lebih menekankan pengolahan dan pemanfaatan ikan yang kurang bernilai menjadi sebuah produk yang bernilai jual tinggi dapat di maksimalkan oleh masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana kemampuan produktifitas pada UMKM pesisir?
2. Bagaimana kemampuan memasarkan produk pada UMKM pesisir?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kemampuan produktifitas pada UMKM pesisir.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemasaran produk pada UMKM pesisir.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada pelaksanaan Study Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai media berlatih untuk mengembangkan kemampuan, wawasan dan disiplin ilmu dalam usaha, dibidang produksi dan pemasaran.
2. Memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam berprilaku profesional dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di Wilayah Pesisir Madura hususnya di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep untuk mengetahui hasil produk UMKM daerah Pesisir.